

ABSTRAK

Yohanes Wilson Beku, 22. 75. 7465. *Perempuan dalam Film Woman from Rote Island: Rekonstruksi Konsep Keadilan Gender dalam Terang Dokumen Fratelli Tutti*. Skripsi Program Sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi dan Kreatif Ledalero, 2026.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan sosok perempuan dalam film *Woman from Rote Island* beserta segala bentuk penindasan dan kekerasan; (2) menjelaskan isi pokok ensiklik *Fratelli Tutti* serta konsep dasar tentang keadilan gender; (3) merekonstruksi keadilan gender menggunakan ajaran *Fratelli Tutti* atas ketidakadilan dan penindasan terhadap kaum perempuan.

Metode yang diaplikasikan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Penulis menyoalkan tindakan kekerasan beserta penindasan yang ditampilkan dalam sebuah film dan meramunya menggunakan bacaan dari buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel, serta berbagai manuskrip lainnya yang berkaitan erat dengan ensiklik *Fratelli Tutti* dan keadilan gender. Dehumanisasi dalam bentuk perang, penindasan, kekerasan, genosida, perebutan hak hidup orang, ketidakpedulian terhadap penderitaan manusia lain, termasuk penguasaan dan pengendalian terhadap kaum perempuan semakin mereduksi martabat manusia sebagai *Imago Dei* atau citra Allah yang berharga. Dalam film *Woman from Rote Island* budaya patriarki ditonjolkan sebagai sistem dan praktik kehidupan masyarakat lokal yang secara dominan sangat eksklusif memperlakukan kaum perempuan. Langgengnya kekuasaan kaum laki-laki terhadap kaum perempuan tersebut mengakibatkan penderitaan berlapis bagi mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Situasi tersebut semakin diperparah oleh lemahnya supremasi hukum di daerah-daerah terpencil. Kepekaan Paus Fransiskus terhadap berbagai persoalan kemanusiaan yang masih terus terjadi di atas bumi melahirkan inisiatifnya untuk menyuarakan pentingnya martabat manusia untuk dihargai dan diselamatkan lewat ensiklik tersebut. Ensiklik *Fratelli Tutti* menghadirkan kembali rasa kemanusiaan yang akhir-akhir ini tergerus oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cenderung apatis dan egois terhadap manusia lain.. Ketidakadilan gender yang melekat dalam kehidupan bersama ini memang memerlukan kontribusi yang valid dari pihak berwajib termasuk institusi moral yaitu agama. Bertolak dari persoalan tersebut Paus Fransiskus dalam Ensiklik *Fratelli Tutti* mengemukakan beberapa sumbangan refleksi moral sebagai berikut: (1) penghargaan dan penghormatan terhadap hak hidup manusia lain termasuk kaum perempuan adalah bentuk kesadaran asali manusia, (2) segala tindakan manusia yang berlandaskan pada kasih akan menciptakan atmosfer persaudaraan yang mapan, (3) perjumpaan dan dialog secara intensif dengan mengutamakan empati akan menumbuhkan rasa memiliki antara individu serta kelompok, (4) kesetaraan dan keadilan gender akan tercapai melalui pemberdayaan bersama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam usaha meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan gender Ensiklik *Fratelli Tutti* dapat menjadi sumbangsih panduan moral yang cukup komprehensif.

Kata kunci: Keadilan gender, Patriarki, *Fratelli Tutti*, Rekonstruksi.

ABSTRACT

Yohanes Wilson Beku, 22. 75. 7456. *Woman in the Film Woman from Rote Island: Reconstruction of the Concept of Gender Justice in the Light of Fratelli Tutti's*. Thesis Document for the Undergraduate Program, Catholic Religious Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Creative Philosophy and Technology, 2026

The writing of this scientific work aims to: (1) describe the female figure in the film *Woman from Rote Island* and all forms of oppression and violence; (2) explain the main content of *Fratelli Tutti's* encyclical and the basic concept of gender justice; (3) reconstruct gender justice using Fratelli Tutti's teachings on injustice and oppression of women

The method applied in writing this thesis is a qualitative method with a literature approach. The author questions the act of violence and oppression shown in a film and concocts it using readings from books, journals, articles, and various other manuscripts that are closely related to the Fratelli Tutti encyclical and gender justice. Dehumanisation in the form of war, oppression, violence, genocide, fighting for people's right to life, indifference to the suffering of other humans, including the control of women is increasingly reducing human dignity as *Imago Dei* or a valuable image of God. In the film *Woman from Rote Island*, the patriarchal culture is highlighted as a system and life practice of the local community that is dominantly very exclusively treating women. The perpetuation of men's power over women results in layered suffering for them in various aspects of life. The situation is further aggravated by the weak supremacy of law in remote areas. Pope Francis' sensitivity to various humanitarian issues that still occur on earth gave birth to his initiative to voice the importance of human dignity to be appreciated and saved through the encyclical. Fratelli Tutti's encyclical brings back the sense of humanity that has recently been eroded by the progress of science and technology that tends to be apathetic and selfish towards other humans. The gender injustice that is inherent in this shared life, indeed requires a valid contribution from the authorities including moral institutions, namely religion. Refusing from this issue, Pope Francis in the Fratelli Tutti Encyclical proposed several contributions of moral reflection as follows: (1) appreciation and respect for the right to life of other human beings including women is a form of human original awareness, (2) all human actions based on love will create an established atmosphere of brotherhood, (3) intensive encounter and dialogue by prioritising empathy will foster a sense of belonging between individuals and groups, (4) gender equality and justice will be achieved through joint empowerment. So, it can be concluded that in an effort to improve welfare and gender equality, Fratelli Tutti's Encyclical can be a fairly comprehensive moral guidance contribution.

Keywords: Gender justice, Patriarchy, Fratelli Tutti, Reconstruction.